IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP TAKHASSUS AL-QUR`AN SADAMIYYAH BANGSRI JEPARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ZUNIKA NOLA NOVELLIA

NIM. 31502100123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

HALAMAN JUDUL

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP TAKHASSUS AL-QUR`AN SADAMIYYAH BANGSRI JEPARA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh

ZUNIKA NOLA NOVELLIA

NIM. 31502100123

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama	:	Zunika Nola Novellia
NIM	:	31502100123
Jenjang	:	Strata Satu (S-1)
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul "Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara" sepenuhnya merupakan hasil penelitian dan karya orisinal saya. Naskah ini bukan merupakan karya orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemahan. Setiap informasi yang bersumber dari penulis lain telah saya cantumkan melalui sitasi yang sesuai dan terdaftar dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 21 Mei 2025
Saya yang menyatakan

Zunika Nola Novellia
NIM.31502100123

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 21 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 (dua) eksplembar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksian maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama	:	Zunika Nola Novellia
Nim	:	31502100123
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Jurusan	:	Tarbiyah
Fakultas	:	Agama Islam
Judul	:	Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd). Demikian atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terimakasih

Wassalamualaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing

Ahmad Muflihin.,S.Pd.I.,M.Pd.
NIK. 0612049002

HALAMAN PENGESAHAN

YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM — *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama	:	**ZUNIKA NOLA NOVELLIA**
Nomor Induk	:	31502100123
Judul Skripsi	:	IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP TAKHASSUS AL-QUR`AN SADAMIYYAH BANGSRI JEPARA

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 24 Dzulqodah 1446 H.
22 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui
Dewan Sidang

Ketua/Dekan	Sekretaris
Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.	**Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.**
Penguji I	Penguji II
Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.	**Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA**
Pembimbing I	Pembimbing II
Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.	**Samsudin, S.Ag., M.Ag**

CS Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Zunika Nola Novellia, 31502100123. **Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smp Takhassus Al-Qur`An Sadamiyyah Bangsri Jepara**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Mei 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, 1) perencanaan pembelajaran aktif secara sistematis melalui penyusunan modul ajar, perumusan tujuan pembelajaran, dan penyusunan alur pembelajaran. 2) pelaksanaannya, guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif seperti *The Power of Two* dan *Problem Based Learning* yang mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung. 3) Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui pengamatan keterlibatan peserta didik dan hasil pembelajaran yang menunjukkan peningkatan motivasi belajar. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya keaktifan peserta didik, rasa ingin tahu, keuletan dalam menyelesaikan tugas, dan keterlibatan yang tinggi dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran Aktif, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Zunika Nola Novellia, 31502100123. *The Implementation of Active Learning Strategies in Islamic Religious Education and Character Education Subjects to Increase Students' Learning Motivation at SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara. Undergraduate Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies, Sultan Agung Islamic University, May 2025.*

This study aims to examine the planning, implementation, and evaluation of active learning strategies in Islamic Religious Education and Character Education subjects to enhance students' learning motivation at SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including interviews, observations, and documentation. The results of the study show that: 1) the planning of active learning was carried out systematically through the development of teaching modules, formulation of learning objectives, and the design of learning flows; 2) in its implementation, teachers applied various active learning strategies such as The Power of Two and Problem-Based Learning, which fostered direct student engagement; 3) evaluation was conducted continuously by observing student participation and learning outcomes, which demonstrated increased learning motivation. The study concludes that the implementation of active learning strategies in Islamic Religious Education at SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara has successfully enhanced students' motivation to learn. This is evident through students' increased activeness, curiosity, persistence in completing tasks, and high engagement in the learning process.

Keywords*: Active Learning Strategy, Islamic Religious Education, Learning Motivation*

UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er

ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
ھ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fatḥah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Ḍammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيْ	Fatḥah dan ya	Ai	A dan I
اَوْ	Fatḥah dan wau	Iu	A dan U

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *haula*

Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا ـَى	Fatḥah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas

ـِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُو	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta* قِيْلَ : *qīla*

رَمَى : *ramā* يَمُوْتُ : *yamūtu*

***Syaddah* (*Tasydīd*)**

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā* الحَجُّ : *al-ḥajj*

نَجَّيْنَا : *najjainā* نُعِّمَ : *nu''ima*

الحَقُّ : *al-ḥaqq* عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafẓ lā bi khuṣūṣ al-sabab

Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

KATA PENGANTAR

Segala puji kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas segala limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP TAKHASSUS AL-QUR`AN SADAMIYYAH BANGSRI JEPARA".

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan akademis yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan program studi Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Dalam proses penyusunannya, peneliti menerima bantuan, bimbingan, saran, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, S.H., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan

waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta senantiasa memberikan arahan dalam proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA selaku dosen wali yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam sehingga mampu meraih gelar sarjana.
5. Kedua orang tua beserta adik (Bapak Nur Khalimin, Ibu Siti Zulaikha, dan Ciko Narendra Erabbani) yang selalu memberikan motivasi, doa, nasihat, memberikan cinta dan kasih sayang tiada akhir kepada penulis.
6. Bapak Hadi M. Yunus, S.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
7. Bapak Mohamad Imam Afanzi, S.Pd.I selaku guru PAI SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara yang telah membantu melengkapi data-data penelitian dalam penyusunan skripsi ini dan selaku partisipan wawancara.
8. Kepada seluruh mahasiswa Tarbiyah angkatan 2021, saya mengucapkan terima kasih atas kolaborasi dan semangat kebersamaan yang telah ditunjukkan selama proses perkuliahan. Semoga pengalaman yang telah kita lalui bersama menjadi bekal berharga dalam meniti karir profesional kedepannya.
9. Kepada seluruh pihak terkait yang juga memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan selama perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, terima kasih Zunika Nola Novellia sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua

ini, terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tidak pernah mau memutuskan untuk menyerah.

Akhir kata, saya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik segi penyusunan, bahasa, maupun penulisannya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Kebenaran datangnya dari Allah dan kesalahan datangnya dari diri saya. Semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

MOTTO

"Hidup bakal jadi lebih gampang kalau kita sudah bisa belajar untuk menerima kekecewaan dan melihatnya sebagai sebuah berkah yang asing"

-Brian Khrisna: Seporsi Mie Ayam Sebelum Mati-

"Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan"

-Nadin Amizah-

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN KEASLIAN iii
NOTA DINAS PEMBIMBING iv
HALAMAN PENGESAHAN v
ABSTRAK vi
ABSTRACT vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA viii
KATA PENGANTAR xiii
MOTTO xvi
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xix
DAFTAR GAMBAR xx
DAFTAR LAMPIRAN xxi
BAB 1 PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 5
D. Sistematika Pembahasan 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
A. Kajian Pustaka 9
1. Pendidikan Agama Islam 9
2. Strategi Pembelajaran Aktif 14
3. Motivasi Belajar 25
B. Penelitian Terdahulu 30
C. Kerangka Teori 34
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Definisi Konseptual 36
B. Jenis Penelitian 38
C. Tempat dan Waktu Penelitian 38
D. Sumber Data 39

E. Teknik Pengumpulan Data 40
F. Analisis Data 41
G. Uji Keabsahan Data 43
BAB IV STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA 45
A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara 45
B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara 52
C. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara 62
BAB V PENUTUP 71
A. Kesimpulan 71
B. Saran 72
DAFTAR PUSTAKA 74
LAMPIRAN-LAMPIRAN I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP XXVIII

UNISSULA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Transliterasi Konsonan ix
Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal x
Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap x
Tabel 4. Transliterasi Maddah xi
Tabel 5. Pedoman dan Hasil Observasi VII

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori 34
Gambar 2. Wawancara kepada Guru Pendidikan Agama Islam (Mohamad Imam Afanzi, S.Pd.I).....XXV
Gambar 3. Wawancara kepada Kepala Sekolah(Hadi M. Yunus, S.Pd.I) XXV
Gambar 4. Wawancara kepada Peserta didik XXV
Gambar 5. Wawancara kepada Peserta didik XXV
Gambar 6. Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Metode The Power Of Two XXVI
Gambar 7. Mempresentasikan hasil diskusi Bersama teman XXVI
Gambar 8. Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Metode The Power Of Two XXVI
Gambar 9. Kegiatan Belajar Mengajar dengan menggunakan Metode Problem Based Learning XXVII
Gambar 10. Mempresentasikan hasil diskusi.....XXVII

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian I
Lampiran 2. Surat Keterangan Selesai Penelitian II
Lampiran 3. Profil Sekolah III
Lampiran 4. Pedoman dan Hasil Observasi VI
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara..... VIII
Lampiran 6. File Pendukung dan Foto- foto XV

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dipandang sebagai hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan individu, lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sebagai warga negara Indonesia pasti ingin memiliki SDM yang berkualitas oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai faktor utama yang memiliki peran penting. Pendidikan sendiri diartikan sebagai sebuah usaha yang dirancang secara sistematis untuk mempersiapkan generasi muda melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti bimbingan, pengajaran, serta pelatihan yang nantinya dapat memberikan manfaat bagi masa depan mereka.[1]

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menyalurkan ilmu dengan memanfaatkan pengalaman, pengetahuan, serta prinsip-prinsip yang telah diperoleh. Oleh sebab itu, diharapkan agar penyaluran ilmu ini dapat dilakukan oleh peserta didik, baik dari satu masalah ke masalah lain dalam proses belajar, dari satu jenjang sekolah ke jenjang berikutnya, dari lingkungan sekolah ke rumah, maupun dari sekolah ke dunia kerja.[2] Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah:

---

[1]Muhammad Suhadak, Ihsan Dacholfany, and Dwi Istiqomah, "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang," *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi* 3, no. 2 (2024): 800–815.

[2] Zulkifli Mansyur, "Hakikat Transfer Of Learning Dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhinya" 12 (n.d.): 146–159.

> Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[3]

Selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan program yang diselenggarakan untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui proses pendidikan dan pembinaan, dengan tujuan agar peserta didik mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sesuai dengan nilai-nilai serta akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari.[4]

Realitas yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa praktik mengajar di sekolah-sekolah umumnya masih lebih berfokus pada guru, dengan pembelajaran yang sering kali terasa monoton. Akibatnya, peserta didik cenderung merasa bosan, kehilangan antusiasme, serta kurang aktif terlibat dalam proses belajar mengajar, hal ini berpotensi menurunkan motivasi belajar peserta didik yang dapat berdampak negatif terhadap pemahaman dan penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan nyata.[5]

Demi mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien guru Pendidikan Agama Islam perlu menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, peserta

---

[3] Albert Ferdinand, *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor*, 2014.

[4] Mardan Umar and Feiby Ismail, "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)," *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.

[5] Ria Nata Kusuma and Nurul Latifatul Inayati, "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono," 2023, 1377–1390.

didik dapat berpartisipasi langsung dalam proses pembelajaran yang akan menghasilkan pencapaian secara optimal. Tanpa strategi yang tepat pesan pembelajaran tidak akan dapat disampaikan secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[6]

Oleh sebab itu, guru menerapkan berbagai strategi guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Strategi ini merupakan metode belajar mengajar yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi dan terlibat secara aktif dalam setiap aktivitas pembelajaran, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengalami perubahan perilaku secara efektif dan efisien.[7]

Strategi pembelajaran aktif pertama kali diperkenalkan oleh Mel Silberman, di mana strategi ini menitikberatkan pada keterlibatan aktif peserta didik melalui berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, dan proyek kerja sama. Penerapan strategi ini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, karena mereka merasa lebih berpartisipasi langsung serta memiliki kendali terhadap proses pembelajaran yang dijalani.[8]

Menurut penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Banda Aceh" menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif pada mata pelajaran

---

[6] Endah Syamsiyati Nur Jannah, "Penerapan Metode Pembelajaran *'Active Learning-Small Group Discussion'* di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran," *Fondatia* 3, no. 2 (2019): 19–34.

[7] Khoirul Musthofa, "Penerapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan" 49 (2008): 69–73.

[8] Charles C Bonwell and James A. Eison, *"Active Learning : Creating Excitement in the Classroom," Learning* 80819, no. 719 (2000): 1–6.

Pendidikan Agama Islam di SMKN 1 Banda Aceh secara umum belum optimal. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian guru PAI masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai variasi metode dan strategi aktif di luar metode pembelajaran ceramah, menghafal, dan tanya jawab.[9]

Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara telah menerapkan strategi pembelajaran aktif yang mana strategi ini tidak hanya menitikberatkan pada pencapaian akademik semata, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui strategi pembelajaran aktif ini peserta didik mampu menumbuhkan kreativitas, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan meneliti sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran aktif, peneliti dapat mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat menjadi referensi bagi sekolah lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara"**

[9] Noval Maulana, "Implementasi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* Pada Mata Pelajaran PAI di SMKN 1 Banda Aceh," 2023.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.
2. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.
3. Bagaimana evaluasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memahami perencanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.
3. Untuk mengetahui hasil evaluasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang tekah dikemukakan sebelumnya, manfaat dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan, penerapan, dan evaluasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

1. Manfaat teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, kontribusi nyata baik dalam bentuk pemikiran serta pemahaman yang lebih luas kepada pembaca, peserta didik, mahasiswa, guru, dan peneliti sendiri dalam upaya menambah wawasan, khususnya terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengenai penerapan strategi pembelajaran aktif di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Guru

      Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana untuk memberikan inspirasi, motivasi, dan evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang, menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang proses pembelajaran yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna, serta untuk melihat sejauh mana perkembangan motivasi belajar peserta didik terkait penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran
2) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik
3) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik

D. Sistematika Pembahasan

Agar alur pemikiran penelitian ini dapat terarah secara logis, maka hasil penelitian ini dijabarkan secara sistematis dalam bentuk bab sebagai berikut:

1. Bagian muka,terdiri dari halaman sampul yang berisi judul, identitas peneliti, dan keterangan program studi dan tahun ajaran.
2. Bagian isi yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang penelitian dan definisi istilah, fokus penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Berisi kajian pustaka yang membahas definisi, tujuan, fungsi, dan dasar Pendidikan Agama Islam, menjelaskan definisi, prinsip-prinsip, jenis-jenis, komponen, aspek pembelajaran aktif, serta membahas definisi, fungsi, jenis, dan aspek motivasi belajar. Selain itu, bab ini juga membahas penelitian terdahulu dan kerangka teori.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari definisi konseptual mengenai strategi pembelajaran aktif dan motivasi

belajar siswa, membahas jenis penelitian yang dipakai peneliti yaitu kualitatif deskriptif, kemudian membahas tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data.

BAB IV: Berisi hasil penelitian dan pembahasan yang menjelaskan gambaran umum sekolah. Selain itu, bab ini juga memaparkan masalah penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

BAB V: Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diteliti, saran-saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran, serta instrumen pengumpulan data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Al-Ghazali merupakan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk membersihkan peserta didik dari perilaku tercela dan menanamkan akhlak mulia, agar mereka dapat mendekatkan diri kepada Allah serta meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat.[1]

Sementara itu, Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang beragama, yakni individu yang mampu memahami, meresapi, dan menerapkan ajaran agama Islam dalam aktivitas sehari-harinya.[2]

Definisi lain dari Pendidikan Agama Islam yaitu sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mampu mengenal, memahami, meyakini, bertakwa, dan berperilaku mulia dalam menjalankan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits.[3]

---

[1] Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi."hlm.82

[2] A B Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)* (CV. Zenius Publisher, 2023).

[3] Hilda Darmaini Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis," *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–133.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan peserta didik melalui proses pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan yang diharapkan dapat terus berkembang dalam diri peserta didik, sehingga menjadi landasan dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat.[4]

Sedangkan tujuan pendidikan agama islam yang terdapat dalam jurnal yang berjudul "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi" oleh: Mokh. Iman Firmansyah mengungkapkan bahwa tujuan PAI terdapat 3 macam diantaranya:[5]

1) Menumbuh kembangkan dan membentuk sikap peserta didik yang positif, disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan sebagai perwujudan takwa dan taat kepada perintah Allah dan Rasul-Nya.
2) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya menjadi motivasi intrinsik peserta didik dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, sehingga mereka menyadari pentingnya iman dan ilmu untuk meraih keridhaan Allah SWT.
3) Pemahaman yang benar terhadap ajaran agama ditumbuhkan dan dibina pada peserta didik, sehingga dapat diamalkan sebagai keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

---

[4] Aini Nur Fauzia, "Implementasi Metode Pembelajaran *E-Learning dan Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Pulokulon," *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.hlm.30.

[5] Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi."hlm.84

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam pada jenjang sekolah/madrasah memiliki fungsi sebagai berikut:[6]

1) Pengembangan, yaitu Pendidikan ini bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Institusi pendidikan turut serta dalam mengembangkan lebih lanjut nilai-nilai tersebut melalui bimbingan dan pelatihan yang sistematis, sehingga keimanan dan ketakwaan peserta didik dapat berkembang secara optimal.
2) Penanaman nilai, sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan serta mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
3) Penyesuaian mental, agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosialnya, dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4) Perbaikan, pendidik melakukan perbaikan terhadap kesalahan dan kekurangan peserta didik dalam hal keyakinan, pemahaman, serta pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5) Pencegahan, melindungi peserta didik dari pengaruh negatif lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia yang utuh.

[6] Ayatullah, "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah," *Arzusin Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar* 2, no. April 2022 (1854): 205–221.

6) Pengajaran, menyampaikan pengajaran mengenai ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, mencakup aspek dunia nyata dan tidak nyata, beserta sistem dan fungsinya.

7) Penyaluran, menyalurkan bakat peserta didik, terutama dalam bidang agama Islam agar dapat dikembangkan secara optimal sehingga memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain.

d. Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia memiliki dasar- dasar yang cukup kuat, diantaranya:

1) Dasar Yuridis

Pedoman pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah dan lembaga pendidikan formal di Indonesia disusun berdasarkan peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi dasar pelaksanaannya.

Penyelenggaraan pendidikan agama di Indonesia memiliki landasan yang bersumber dari peraturan yang berlaku, meliputi:[7]

a) Dasar ideal, yaitu Landasan filosofis negara Pancasila, khususnya sila pertama yang menekankan Ketuhanan Yang Maha Esa, menjadi dasar ideal bagi penyelenggaraan pendidikan agama.

b) Dasar struktural/konstitusional, yaitu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Bab XI Pasal 29 ayat 1

[7] Ayatullah.“Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah,”

dan 2, merupakan landasan struktural dan konstitusional bagi pelaksanaan pendidikan agama.

(1) Ayat 1: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
(2) Ayat 2: Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

2) Dasar Religius

Landasan utama dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, yang menjadi sumber pokok ajaran Islam dan inti dari dasar pendidikan agama Islam. Salah satu ayat Al-Qur'an yang sering dikaitkan dengan landasan ini adalah Surah An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)

Sedangkan dalam hadits Rasulullah Saw. bersabda: "Sampaikanlah ajaranku (kepada orang lain) walaupun satu ayat" (HR. Bukhari).[8]

[8] Siregar et al., "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis."

3) Dasar Psikologis

Dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dari segi sosial-psikologis berfokus pada kebutuhan manusia akan pegangan hidup berupa agama. Sebagai individu dan anggota masyarakat, manusia sering kali menghadapi perasaan gelisah dan tidak tenang. Oleh karena itu, mereka memerlukan bimbingan nilai-nilai agama Islam untuk menemukan ketenangan jiwa dan merasa dekat dengan Tuhan sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan.[9]

2. Strategi Pembelajaran Aktif

a. Definisi Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu upaya untuk meraih kemenangan dalam pertempuran. Awalnya strategi digunakan pada konteks militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan.[10]

Strategi dapat diartikan sebagai langkah penyesuaian yang diambil untuk merespons situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dengan perumusan yang jelas mengenai tindakan yang akan dilaksanakan perusahaan guna mencapai tujuan yang diinginkan.[11]

Pembelajaran aktif menurut Hisyam Zaini adalah pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam belajar. Dalam proses ini, peserta didik menjadi pusat aktivitas pembelajaran,

[9] Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar dan Fungsi."

[10] Hadion Wijoyo and Haudi Haudi, *Strategi Pembelajaran* (Tangerang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021).

[11] Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah" 2, no. 2 (2019): 56–72.

peserta didik menggunakan kemampuan intelektual mereka untuk mengidentifikasi ide pokok materi, menyelesaikan masalah, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.[12]

Sedangkan strategi pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, baik melalui interaksi antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik.[13]

Maka dari itu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran meningkatkan interaksi antara peserta didik dan pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif. Oleh karena itu, keaktifan belajar menjadi elemen penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.[14]

b. Prinsip-prinsip Strategi Pembelajaran Aktif

Adapun prinsip-prinsip tentang strategi pembelajaran aktif dalam psikologi belajar yang dikemukakan oleh Moh. Uzer Usman adalah sebagai berikut:[15]

[12] Hisyam Zaini, "Strategi Pembelajaran Aktif, Implementasi dan Kendalanya di dalam Kelas," *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 2009.

[13] Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

[14] Mukhlison Effendi, "Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet-Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309.

[15] Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya., 2006).

1) Pembelajaran aktif sebagai motivator

Pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator dan motivator yang membantu peserta didik untuk meningkatkan minat belajar mereka guru juga mendorong peserta didik yang kurang termotivasi agar lebih bersemangat dalam belajar.

2) Pembelajaran aktif sebagai prinsip latar dan konteks

Suatu pembelajaran yang dimulai dari pengalaman peserta didik dan dihubungkan dengan materi baru sehingga memudahkan pemahaman dan pengingatan materi tersebut, karena peserta didik dapat mengaitkan pengetahuan baru dengan informasi yang telah mereka miliki.

3) Pembelajaran aktif sebagai titik pusat atau fokus tertentu

Pembelajaran yang dirancang dengan pola tertentu membantu peserta didik mengaitkan bagian-bagian materi yang terpisah, sehingga mereka dapat lebih fokus dan memahami pelajaran secara menyeluruh.

4) Pembelajaran aktif sebagai prinsip hubungan sosial

Peserta didik perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan mereka guna mencapai tujuan pembelajaran, beberapa kegiatan belajar lebih efektif ketika dilakukan secara kolaboratif, kerja sama yang baik memainkan peran penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial peserta didik.

5) Pembelajaran aktif sebagai prinsip belajar sambil bekerja

Belajar sambil bekerja memberi kesempatan peserta didik untuk mengekspresikan diri melalui aktivitas nyata yang melibatkan pikiran dan tubuh, seiring pertumbuhan fokus mereka beralih dari aktivitas fisik ke pemikiran, memberikan ruang bagi peserta didik untuk bekerja di usia muda dapat meningkatkan semangat belajar.

6) Pembelajaran aktif sebagai proses perbedaan individual

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda, peserta didik sebaiknya tidak diperlakukan sama oleh pendidik, oleh karena itu, perlakuan yang berbeda sesuai potensi mereka dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

7) Pembelajaran aktif sebagai prinsip menemukan

Dalam pembelajaran pendidik sebaiknya membimbing peserta didik untuk aktif mencari informasi sendiri bukan hanya menyampaikan materi, pendekatan ini mendorong peserta didik lebih mandiri dan menciptakan kelas yang lebih hidup.

8) Pembelajaran aktif sebagai prinsip pemecahan masalah

Peserta didik didorong oleh pendidik untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah sesuai kemampuan peserta didik, penerapan prinsip ini dalam pembelajaran dapat membuka jalan menuju pembelajaran aktif.

c. Jenis Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut M.Silberman ada beberapa jenis strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru dalam proses pembelajaran diantaranya: *1) Reading Aloud, 2) Everyone Is A Teacher, 3) Role Playing, 4) The Power of Two, 5) Problem Based Learning, 6) Practice Rehearsal Pairs.*[16]

Adapun definisi dari strategi-strategi pembelajaran aktif diatas yaitu:

1) *Reading Aloud* (Membaca Keras)

Membaca keras merupakan suatu teknik membaca nyaring yang dilakukan secara berulang-ulang untuk membantu peserta didik memahami isi bacaan sehingga mereka fokus terhadap materi yang dibaca. Dengan demikian, kegiatan membacakan nyaring dalam konteks ini berpartisipasi dalam menumbuhkan minat membaca serta meningkatkan fokus peserta didik terhadap materi membaca. Hal ini disebabkan oleh mekanisme kegiatan yang mengharuskan peserta didik membaca teks secara bergantian dengan suara lantang. Jika peserta didik tidak memusatkan perhatian, mereka akan kehilangan informasi mengenai bagian teks yang harus dibaca selanjutnya. Selain itu, interaksi berupa pertanyaan mengenai

[16] M. Silberman, *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009).

poin-poin penting di setiap paragraf yang difasilitasi oleh guru turut mendorong keterlibatan dan pemahaman yang lebih mendalam.[17]

2) *Everyone is a teacher* (Setiap Murid Menjadi Guru)

Metode pembelajaran ini memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk mengambil peran sebagai "pengajar" bagi rekan sesama peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong partisipasi aktif seluruh anggota kelas serta menumbuhkan rasa tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran.[18]

3) *Role Playing* (Bermain Peran)

Metode pembelajaran bermain peran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam memerankan karakter-karakter tertentu. Melalui aktivitas ini, tujuan yang ingin dicapai adalah pengembangan keterampilan memecahkan masalah dan kemampuan berperilaku dalam situasi tertentu, sekaligus memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran melalui pendekatan yang khas.[19]

4) *The Power Of Two* (Kekuatan Dua Kepala)

Metode pembelajaran ini mengajak peserta didik untuk kolaborasi, implementasinya di kelas biasanya guru meminta peserta

---

[17] Umi Nasikhah, "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas," *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* 1 (2023): 51–64, http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.

[18] Muchlisin Riadi, "Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here," Kajianpustaka.com, accessed April 14, 2025, https://www.kajianpustaka.com/2022/09/model-pembelajaran-everyone-is-teacher.html.

[19] Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik," *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–140, https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938.

didik untuk mengerjakan tugas untuk dikerjakan secara individu kemudian didiskusikan dengan seorang teman sebangkunya.[20]

5) *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah)

Metode pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan pedagogis yang memfasilitasi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang diawali dengan permasalahan yang kontekstual dan relevan bagi peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik berkesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih otentik, berpartisipasi secara aktif dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, serta menumbuhkan kemandirian belajar yang esensial dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.[21]

6) *Practice Rehearsal Pairs* (Praktek Berpasangan)

Praktik berpasangan merupakan suatu metode pembelajaran yang diimplementasikan untuk mengoptimalkan keberhasilan dalam pelatihan keterampilan melalui interaksi aktif dengan rekan belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan ini melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik peserta didik dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan

[20] Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, vol. 3 (Medan: Perdana Publishing, 2017).

[21] Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone," *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 2 (2020): 40–55, https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650.

menyenangkan, sehingga menghasilkan pencapaian pembelajaran yang maksimal.[22]

d. Komponen Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Dick and Carey yang dikutip Hamzah B.Uno menyebutkan ada lima komponen umum tentang strategi pembelajaran, yakni:[23]

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan memiliki peran penting dalam pembelajaran karena bertujuan menarik minat peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Jika disampaikan dengan menarik, seperti melalui contoh kehidupan sehari-hari atau penjelasan manfaat materi, maka bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2) Penyampaian Informasi

Penyampaian informasi bisa dilakukan di dalam maupun luar kelas dan perlu dirancang guru agar menarik dan menyenangkan, agar tercipta suasana belajar yang kondusif hal tersebut dapat memotivasi peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru perlu memperhatikan: (a) urutan materi yang logis, seperti dari mudah ke sulit atau teori ke praktik, (b) cakupan materi disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan jenis materinya yang telah

[22] Hisyam Zaini, Bermawi Munthe, and Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008).

[23] Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, 1 Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

tergambar pada saat penentuan tujuan pembelajaran, dan (c) isi materi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3) Partisipasi Peserta Didik

Dalam proses pembelajaran saat ini, peran utama harus dimainkan oleh peserta didik mereka dituntut untuk lebih aktif, sehingga diperlukan strategi yang disusun dengan tepat. Keaktifan peserta didik diwujudkan melalui keterlibatan dalam praktik langsung atau latihan-latihan yang disusun untuk membentuk sikap dan mental mereka.

4) Evaluasi

Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran yang telah berlangsung bentuk evaluasi bisa berupa umpan balik *(feedback)* dari guru di akhir proses pembelajaran berupa *pretest*, atau pemberian soal-soal tes, tes yang digunakan dapat berupa lisan maupun tertulis.

5) Kegiatan Lanjutan *(Follow Up)*

Guru perlu melaksanakan tindak lanjut agar proses pembelajaran dapat terus berkelanjutan. Hasil tes dianalisis guna mengidentifikasi kompetensi yang sudah dikuasai maupun yang belum, serta mengetahui letak kesulitan yang dialami peserta didik. Dari analisis tersebut, guru dapat merancang langkah perbaikan berupa program remedial maupun pengayaan.

e. Aspek Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Bonwell strategi pembelajaran aktif memiliki beberapa aspek sebagai berikut:[24]

1) Menekankan pada proses pembelajaran, bukan sekadar penyampaian materi oleh tenaga pendidik. Melainkan, penekanan diberikan pada pengembangan keterampilan berpikir analitis dan kritis peserta didik terhadap topik atau permasalahan yang sedang dikaji.
2) Peserta didik diharapkan untuk tidak menyampaikan pesan secara pasif, melainkan secara aktif terlibat dalam berbagai kegiatan yang relevan dengan materi pembelajaran.
3) Memberikan perubahan sikap dan nilai pada peserta didik kearah positif.
4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi.
5) Terjadinya umpan balik yang seimbang antara pendidik dan peserta didik.

Adapun aspek strategi pembelajaran aktif menurut Mukhlison Effendi sebagai berikut:[25]

[24] Charles C. Bonwell and James A. Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*, *ASHE-ERIC Higher Education Report*, 1991.

[25] Effendi, "Integrasi Pembelajaran *Active Learning* dan *Internet-Based Learning* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar."hlm288-289

1) Suasana kelas menantang peserta didik melakukan kegiatan belajar secara bebas tapi terkendali namun materi ajar tetap tersampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran.
2) Tenaga pendidik tidak mendominasi diskusi, melainkan lebih berperan dalam menstimulasi proses berpikir peserta didik untuk mencari solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
3) Tenaga pendidik menyediakan beragam sumber belajar bagi peserta didik, termasuk sumber tertulis dan sumber daya manusia. Misalnya, peserta didik dapat dilibatkan untuk menjelaskan permasalahan kepada rekan sesama peserta didik.
4) Kegiatan belajar peserta didik bervariasi, misalnya diskusi kelompok atau individu yang mana kegiatan tersebut diatur oleh pendidik secara sistematis dan terencana.
5) Pendidik sebagai pembimbing ketika peserta didik memerlukan bantuan
6) Kondisi kelas tidak terasa kaku dan tertekan.
7) Ukuran keberhasilan dalam belajar tidak dilihat dari hasil, tetapi juga dilihat dari proses belajar peserta didik.
8) Peserta didik berani menyampaikan ide melalui pertanyaan atau pernyataan.
9) Menghargai pendapat peserta didik terlepas dari benar atau salah, serta memberikan motivasi agar peserta didik semangat mengajukan pendapatnya secara bebas.

3. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi Belajar

Motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan.[26]

Motivasi menurut Jannah&Sontani adalah daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas atau perilaku tertentu dalam mencapai tujuan.[27]

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan atau beradaptasi dengan lingkungan.[28]

Sedangkan motivasi belajar merupakan suatu dorongan atau kemauan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai secara optimal.[29] Selain itu, motivasi belajar juga didefinisikan sebagai dorongan dalam individu untuk belajar, peserta

---

[26] Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172.

[27] Saniatu Nisail Jannah and Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210.

[28] Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).hlm 225

[29] Indrati Endang Mulyaningsih, "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441–451.

didik dapat termotivasi untuk belajar dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik.[30]

b. Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena berfungsi sebagai pendorong utama yang menggerakkan peserta didik untuk aktif belajar, mempertahankan semangat, dan mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.[31]

Adapun fungsi motivasi belajar siswa dalam buku Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI) sebagai berikut:[32]

1) Sebagai Pendorong

Tanpa adanya dorongan dalam bentuk motivasi, peserta didik akan sulit untuk belajar, sehingga mereka berpikir belajar merupakan sesuatu yang berat dan membosankan.

2) Sebagai Penggerak

Motivasi sebagai penggerak peserta didik dalam melakukan sesuatu, apapun itu dalam bentuk perilakunya terutama dalam belajar, semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin besar kesuksesan yang diraihnya.

---

[30] Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).hlm.243

[31] Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2012).

[32] Tjahjono et al., *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*.

3) Sebagai penentu arah perbuatan

Motivasi berfungsi sebagai pengarah peserta didik dalam berperilaku sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Misal: seorang peserta didik termotivasi ingin menjadi guru olahraga, maka peserta didik tersebut tidak ragu untuk mengambil kuliah di jurusan olahraga.

4) Sebagai penyeleksi perbuatan

Dengan adanya motivasi yang menjadikan peserta didik dapat memilah dan memilih mana perilaku yang mendekatkan ia pada tujuan yang ditentukan dan mana perilaku yang membuat ia gagal dalam tujuan yang telah ditentukan, misal seorang peserta didik ingin menjadi juara dalam lomba mapel ketika saat peserta didik tersebut diharuskan untuk mengikuti les ia diajak main oleh temannya, maka dengan adanya situasi tersebut ia dengan mudah menolak ajakan temannya untuk bermain dan lebih memilih les untuk mencapai tujuannya.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat signifikan dalam mencapai keberhasilan belajar, tanpa adanya motivasi yang tertanam dalam diri individu akan menghambat terwujudnya tindakan-tindakan yang konstruktif dan progresif dalam proses pembelajaran.[33]

[33] Neni Fitriana Harahap, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina, "Analisis Artikel Metode Motivasi dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203.

c. Jenis Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan karakteristiknya, motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berasal dari dalam individu tanpa adanya paksaan atau iming-iming pencapaian tujuan eksternal yang spesifik. Misalnya, seorang peserta termotivasi untuk belajar karena adanya keinginan pribadi untuk memperluas pengetahuannya, atau memiliki dorongan internal untuk mempelajari bahasa asing karena aspirasi untuk bekerja di perusahaan internasional. Dengan demikian, dalam motivasi intrinsik, tujuan yang ingin dicapai melekat dalam aktivitas itu sendiri.[34]
2) Motivasi ekstrinsik adalah jenis motivasi yang muncul sebagai respon terhadap pengaruh dari lingkungan eksternal individu. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya ajakan, perintah, atau tekanan dari pihak lain, yang kemudian mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.[35]

d. Aspek Motivasi Belajar

Menurut Jannah dan Sontani, motivasi belajar memiliki

[34] Tjahjono et al., Pendidikan Agama Islam dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI).hlm.244

[35] Arianti, "Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," Didaktika Jurnal Kependidikan 12 (2018): 117–134.

beberapa aspek, diantaranya:[36]

1) Adanya aspirasi dan keinginan yang kuat untuk mencapai keberhasilan.
2) Adanya dorongan internal dan kebutuhan yang mendasari aktivitas belajar.
3) Adanya ekspektasi dan visi mengenai cita-cita di masa depan.
4) Adanya apresiasi dan pengakuan dalam konteks pembelajaran.
5) Adanya daya tarik dan minat yang kuat terhadap materi pembelajaran.
6) Adanya lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.

Selain itu Chernis dan Goleman mengidentifikasi beberapa aspek motivasi belajar, antara lain:[37]

1) Kesenangan dan Kenikmatan dalam Belajar: Peserta didik menunjukkan atensi dan minat terhadap aktivitas pembelajaran serta merasakan kepuasan saat menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
2) Orientasi pada Penguasaan Materi: kemampuan yang dicapai peserta didik melalui pemahaman mendalam terhadap materi-materi yang disajikan dalam lingkungan pendidikan.
3) Hasrat Ingin Tahu: Keinginan intrinsik peserta didik yang terdorong untuk mencari informasi baru dan menggali pengetahuan lebih lanjut.

---

[36] Jannah and Sontani, "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa."hlm.65

[37] C. Chernis and D. Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace San* (Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001).

4) Keuletan dalam Menyelesaikan Tugas: kemampuan peserta dilatih untuk memusatkan perhatian secara penuh dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan ketahanan diri serta tidak mudah menyerah.
5) Keterlibatan Tinggi dalam Tugas: Keadaan di mana peserta didik didik, berkonsentrasi, dan mengalokasikan waktu yang cukup untuk belajar dan menyelesaikan tugas.
6) Orientasi pada Tugas-Tugas: Kecenderungan peserta dilatih untuk termotivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang menantang, kompleks, atau baru, dibandingkan dengan tugas-tugas yang sederhana atau rutin.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang berjudul "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanawu Blitar" hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian terfokus pada penerapan strategi pembelajaran aktif dengan berbagai macam model seperti *Everyone Is A Teacher Here, Problem Based Learning dan Team Games Tournament* tentunya dengan perencanaan strategi yang telah disusun oleh guru meliputi alokasi waktu pembelajaran, program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), jurnal harian mengajar dan penilaian. Penelitian ini memiliki kesamaan mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif (*active learning)*, tetapi peneliti sebelumnya meneliti pada tingkat MA sedangkan dalam penelitian ini pada tingkat SMP, selain itu penelitian yang dilakukan

peneliti sebelumnya berfokus pada satu mata pelajaran agama islam yang lebih spesifik yaitu Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini meneliti mata pelajaran PAI secara umum sehingga fokus penelitiannya pun berbeda.[38]

2. Penelitian "Penggunaan Model *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Era Digital pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand" hal yang membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis yaitu peneliti sebelumnya meneliti satu pelajaran khusus yaitu fiqih, sedangkan pada penelitian ini membahas mata pelajaran PAI secara umum, hal yang membedakannya lagi yaitu lokasi penelitian, penelitian terdahulu meneliti di Samakke Islam Wittaya *School Thailand*, sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.[39]
3. Penelitian yang berjudul "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Samarinda" penelitian ini memiliki kesamaan yaitu meneliti tentang pembelajaran aktif *(active learning)* tetapi terdapat perbedaan peneliti terdahulu meneliti tentang pengaruh strategi pembelajaran aktif sehingga metode penelitian bersifat kuantitatif, sedangkan dalam penelitian

[38] Agus Dwi Santosa and Nuril Laila Alhidayah, "Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Ma'arif Udanu Blitar," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 138–157.

[39] Hengky Leo Van Basten and Nur Jannah, "Penggunaan Model *Active Learning* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih di Samakkee Islam Wittaya School Thailand" 4 (2024): 770–783.

ini meneliti penerapan strategi pembelajaran aktif sehingga bersifat kualitatif.[40]

4. Jurnal yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang" Penelitian di SMA Negeri 1 Banjar Margo mengungkapkan bahwa pembelajaran aktif telah diimplementasikan dengan baik. Hal ini tampak selama proses belajar-mengajar melalui penerapan pendekatan pembelajaran aktif, termasuk metode presentasi, simulasi, dan diskusi kelompok dengan teknik jigsaw . Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi penulis dalam penggunaan metode kualitatif dan fokus pada implementasi strategi pembelajaran aktif. Namun, penelitian sebelumnya bertujuan untuk memperbaiki karakter siswa, sementara penelitian penulis fokus pada penumbuhan minat dan motivasi belajar siswa.[41]
5. Jurnal yang berjudul Implementasi *Active Learning* dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta meneliti mengenai efektivitas pembelajaran *active learning* yang bersifat *hybrid* serta mengkaji apakah pembelajaran aktif dalam PAI berdampak pada penguatan karakter, nilai spiritual, dan kecerdasan emosional siswa. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis teliti yaitu sama sama meneliti pembelajaran

[40] Abdul Hayyi et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda" XII (2023): 261–273.

[41] Suhadak, Dacholfany, and Istiqomah, "Implementasi Pembelajaran Aktif *(Active Learning)* Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang."

active learning dan menggunakan metode kualitatif deskriptif, perbedaan yang signifikan antara keduanya adalah penelitian terdahulu tidak mencakup evaluasi terhadap penerapan pembelajaran aktif, sedangkan penelitian penulis secara khusus membahas evaluasi penerapan pembelajaran aktif di lingkungan sekolah peneliti.[42]

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
UNISSULA
جامعة سلطان أجونج الإسلامية

[42] Nana Supriatna, Hasyim Asy'ari, and M Afif Zamroni, "Implementasi Active Learning dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4, no. 1 (2024): 146–162, https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587.

C. Kerangka Teori

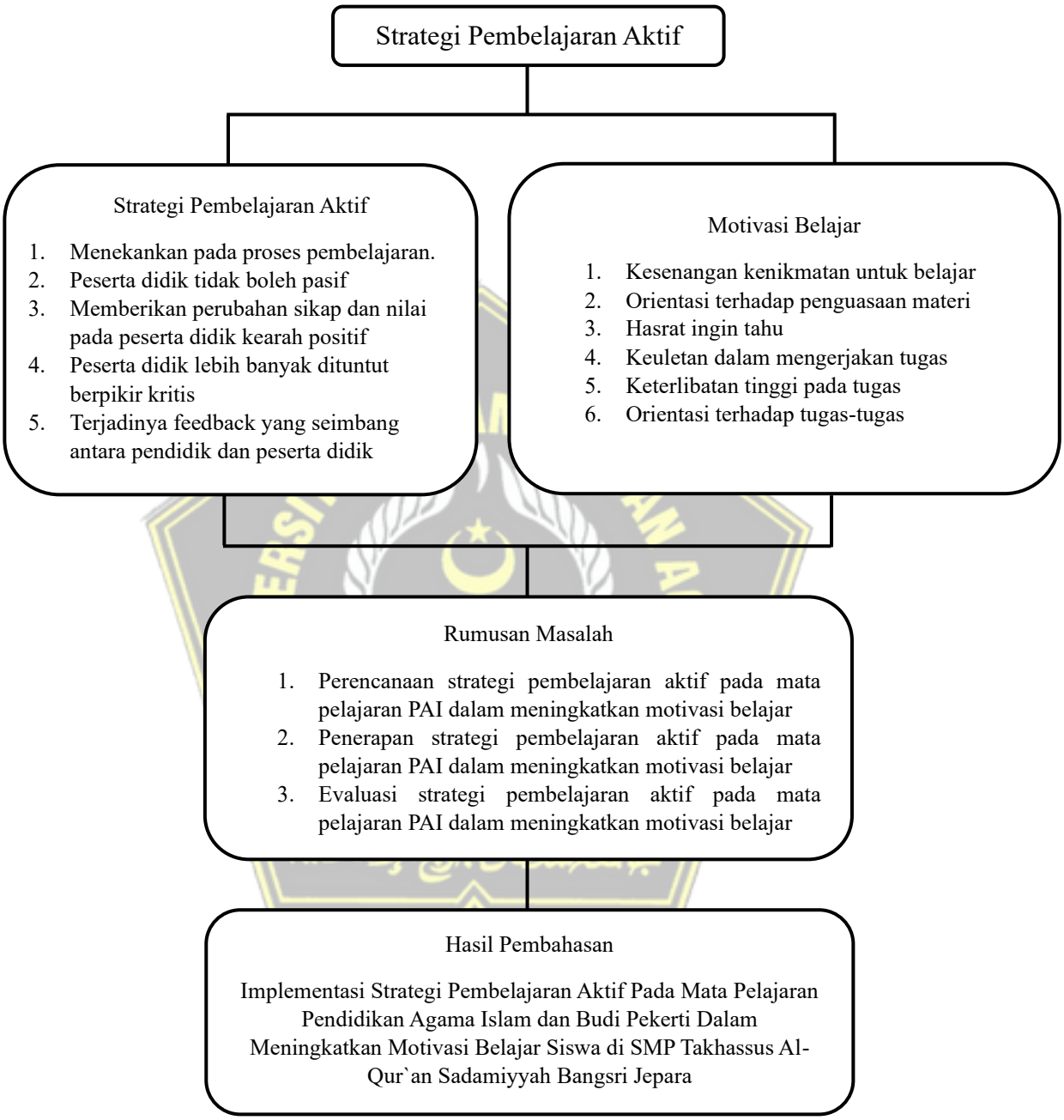

Gambar 1. Kerangka Teori

Kerangka teori ini berfokus pada pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar mengajar, yang ditandai dengan adanya interaksi dua arah antara guru dan peserta didik, pengembangan sikap kritis, serta perubahan positif dalam sikap dan nilai peserta didik. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang tercermin melalui kesenangan belajar, keingintahuan, keterlibatan tinggi dalam tugas, serta orientasi terhadap penguasaan materi.

Dengan perencanaan, penerapan, dan evaluasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Konseptual

1. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi Pembelajaran aktif adalah cara belajar yang dilakukan dalam pembelajaran dengan bervariasi dan melibatkan peserta didik secara penuh untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Seperti hal nya dengan melibatkan peserta didik dalam diskusi, kerja kelompok, presentasi, dan aktivitas berbasis pengalaman lainnya. Sehingga mereka berkesempatan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai materi yang belum mereka pahami. [1]

Menurut Bonwell strategi pembelajaran aktif memiliki 5 aspek diantaranya: 1) Berfokus pada proses belajar, bukan hanya penyampaian materi, 2) Peserta didik harus aktif, berpikir kritis, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar, 3) Memberikan perubahan sikap dan nilai pada peserta didik kearah positif, 4) Peserta didik lebih banyak dituntut berpikir kritis, menganalisis dan melakukan evaluasi, 5) Menciptakan interaksi yang seimbang antara pendidik dan peserta didik.[2]

Oleh karena itu implementasi strategi pembelajaran aktif bagi guru tidak hanya memberikan materi secara pasif saja tetapi dengan adanya

[1] Rini; Abd. Rahim Saidek, "Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal," *Jurnal Aktualita* 9 (2018): 1–16.

[2] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

pembelajaran aktif yang mana pembelajarannya bersifat *(student centered)* peserta didik dapat mengembangkan keterampilan, mengungkapkan ide, dan mengasah kemampuan untuk berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

2. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang mempengaruhi individu untuk melakukan perubahan perilaku ke arah yang lebih positif selama proses pembelajaran. Perubahan dalam aspek sikap, keterampilan, kebiasaan, pengetahuan, dan kompetensi seseorang merupakan indikasi terjadinya proses belajar. Dalam lingkup sekolah guru sangat berperan penting untuk menjadi motivator peserta didik agar mereka memiliki semangat dan keinginan dalam belajar terutama pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.[3]

Dalam motivasi belajar peserta didik terdapat 6 aspek yang dapat dikatakan bahwa peserta didik tersebut termotivasi menurut Chernis and Goleman sebagai berikut: 1) Kesenangan kenikmatan untuk belajar, 2) Orientasi pada Penguasaan Materi, 3) Hasrat ingin tahu, 4) Keuletan dalam menyelesaikan tugas, 5) Keterlibatan tinggi pada tugas, 6) Orientasi terhadap tugas-tugas.[4]

[3] Hayyi et al., "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama di Samarinda."

[4] Chernis and Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace San*.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan observasi dan terlibat langsung pada subjek dan objek penelitian.[5]

Jenis pendekatan yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif, jenis pendekatan lapangan ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dilakukan guru PAI di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, serta melihat hasil evaluasi sehingga dapat diketahui apa saja yang perlu ditingkatkan guru PAI dari implementasi strategi pembelajaran aktif tersebut.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara yang beralamat di Jl. Makamdowo, RT. 1, RW. 4, Guyangan, Kec. Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

   Pemilihan lokasi ini berdasarkan pra-observasi yang mana penulis mendapati kegiatan belajar mengajar di salah satu kelas terdapat peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam proses belajarnya pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui

[5] Maulana Nashrul Abror, "Implementasi Metode *Active Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama," *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 07, no. 01 (2023): 145–155.

metode pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru PAI di SMP Takhassus Al-Qur`an sadamiyyah Bangsri Jepara untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan kondusif.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dijadwalkan mulai dari bulan Desember 2024 hingga April 2025, tahapan penelitian ini diawali dengan menyusun proposal, kemudian melakukan observasi serta pengumpulan data, setelah data terkumpul dilakukan analisis data dengan penyusunan bab hasil dan pembahasan, kemudian dilakukan penyusunan kesimpulan dan saran yang diselesaikan pada bulan April 2025.

D. Sumber Data

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, narasumber dalam penelitian ini seperti kepala sekolah, guru bidang studi Pendidikan Agama Islam, serta peserta didik kelas VIII di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

2. Sumber Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber lain yang telah ada sebelumnya.[6] Sumber data

[6] Undari Sulung and Mohammad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

sekunder ini memperoleh informasi tentang profil sekolah, visi misi, modul ajar, dsb.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada tingkat kerangka yang telah ditentukan sebelumnya.[7]

Dalam teknik ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur dengan informan yang terlibat adalah kepala sekolah, guru PAI dan beberapa peserta didik kelas VIII. Wawancara ini penulis lakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara.

2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap partisipan dan konteks yang terlibat dalam fenomena penelitian.[8] Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data secara visual yang didapatkan langsung dengan melihat dan terjun langsung dalam penelitian lapangan. Teknik ini bertujuan agar peneliti dapat

[7] Ardiansyah, Risnita, and M.Syahran Jailani, "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

[8] Ardiansyah, Risnita, and Jailani. "Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif,"hlm.4

mengamati secara langsung bagaimana proses implementasi strategi pembelajaran aktif yang dilaksanakan guru PAI pada saat pembelajaran di kelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau gambar yang berkaitan dengan fenomena penelitian.[9] Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara serta mendokumentasikan situasi pelaksanaan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Analisis Data

Analisis data yang dipakai adalah model analisis yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif diantaranya: tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses analisis yang melibatkan penyempurnaan, penggolongan, dan membuang data yang tidak perlu untuk memperoleh kesimpulan yang akurat dan dapat diverifikasi. Dengan cara ini, data kualitatif dapat disederhanakan dan diubah menjadi informasi yang lebih berguna melalui proses seleksi, ringkasan, dan penggolongan. Proses

[9] Ardiansyah, Risnita, and Jailani. "Teknik Pengumpulan Data..,".hlm.4

penyederhanaan tersebut berdasarkan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.[10]

2. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan pemilihan, dan memprioritaskan informasi yang relevan serta mengidentifikasi pola dan tema yang selaras dengan kebutuhan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.[11]

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu tahapan dalam penelitian dimana kumpulan informasi diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memfasilitasi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang relevan. Hal serupa dikemukakan oleh Miles dan Huberman, metode penyajian data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah melalui teks naratif. Melalui penyajian data yang sistematis, pemahaman terhadap fenomena yang diteliti akan menjadi lebih mudah, sehingga memungkinkan perencanaan langkah kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.[12]

---

[10] Siti Fadjarajani et al., "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner" (Gorontalo: Ideas Publishing, 2020).

[11] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81,

[12] Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, *Penerbit Alfabeta*, 2010.

4. Penyimpulan Data

Proses perumusan makna dari temuan penelitian dilakukan melalui penyusunan kalimat yang ringkas, padat, dan mudah dipahami. Kegiatan ini melibatkan peninjauan berulang kali terhadap validitas kesimpulan yang dihasilkan, dengan fokus utama pada relevansi dan konsistensinya terhadap judul penelitian, tujuan yang ditetapkan, serta rumusan masalah yang diangkat.[13]

G. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan tiga jenis triangulasi sebagai metode untuk memastikan keabsahan data, diantaranya:[14]

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data dari berbagai sumber untuk memeriksa keakuratan dan konsistensi data. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, dan beberapa peserta didik kelas VIII.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik ini, sebelumnya data diperoleh melalui wawancara, selanjutnya dilakukan dengan observasi serta dokumentasi untuk mengkonfirmasi data dari wawancara.

---

[13] Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Hamzah Upu, *Pustaka Ramadhan, Bandung*, vol. 1, 2017, hlm.103

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik untuk memeriksa keabsahan data dengan mengumpulkan informasi pada waktu yang berbeda, seperti pagi, siang, atau sore. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan pada pagi hari karena saat itu narasumber masih segar dan tingkat kefokusannya tinggi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

BAB IV

STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran, serta dokumentasi sebagai pendukung data. Seluruh hasil penelitian tersebut selanjutnya akan dipaparkan secara rinci pada bagian-bagian berikut:

A. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilalui guru dalam setiap proses pembelajaran guru harus mempersiapkan segala sesuatu agar proses pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan dengan baik, efektif, dan efesien salah satunya yaitu dengan pembuatan modul ajar, hal tersebut sesuai dengan penuturan bapak M. Imam Afanzi S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara yang mengatakan bahwa:

> "Saya membuat modul ajar sebelum mulai pembelajaran mba, guru diharuskan untuk membuat modul ajar yang digunakan sebagai pedoman dalam pembelajaran, proses pembuatan modul ajar itu juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa".[1]

Selain itu dalam proses penyusunan modul ajar tersebut harus melewati banyak proses yang panjang karena dalam penyusunan modul ajar harus mengetahui capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, serta menyusun alur tujuan pembelajaran, selain itu guru juga harus menyesuaikan metode-metode yang akan dipakai dengan memperhatikan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak M. Imam Afanzi. S. Pd.I beliau mengatakan bahwa:

> "Pada proses pembuatan modul ajar itu juga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa mulai dari menganalisis capaian pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, dll. Kemudian saya merumuskan tujuan pembelajarannya dengan spesifik agar arah pembelajarannya ngga ngambang, lalu saya menyusun alur tujuan pembelajarannya".[2]

Sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan, guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara dalam merancang modul ajar dilakukan secara terstruktur dan terencana melalui beberapa tahapan adapun diantaranya:

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran

   Langkah awal dalam penyusunan modul ajar yaitu dengan menganalisis capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, menyiapkan media seperti gambar, video, cerita, dan pertanyaan-pertanyaan

[1] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[2] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

pemantik untuk apersepsi awal, hal ini bertujuan untuk memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam setiap jenjang dan fase pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan wawancara Bapak M. Imam Afanzi S. Pd.I yang mengatakan bahwa:

> "Proses pertama dalam penyusunan modul ajar yaitu mulai dari menganalisis capaian pembelajaran dan memahami kurikulumnya, menyiapkan media pembelajaran seperti gambar atau video buat mancing motivasi dan minat belajar mereka".[3]

Oleh karena itu, guru menggunakan pemahaman capaian pembelajaran untuk menyesuaikan cara membuka pelajaran agar relevan dan terarah, hal ini bertujuan untuk menarik minat, semangat dan membangkitkan motivasi belajar peserta didik.

Hal tersebut sesuai dengan teori Bonwell yang pertama tentang aspek strategi pembelajaran aktif menunjukkan adanya penekanan pada proses belajar yang dirancang untuk membangun pemahaman secara bertahap dan menyeluruh, tahap awal yang dilakukan guru dalam perencanaan yaitu menyusun modul ajar dengan menganalisis capaian pembelajaran menyusun alur kegiatan secara sistematis mulai dari pendahuluan hingga penutup. Guru tidak langsung menyampaikan materi, tetapi terlebih dahulu menjelaskan tentang metode apa yang akan dipakai, menyiapkan pertanyaan pemantik, media dan alat bantu sebagai bagian dari apersepsi.[4]

---

[3] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[4] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

2. Merumuskan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan setelah guru berhasil menganalisis capaian pembelajaran agar tahu apa yang diharapkan peserta didik kuasai setelah proses belajar, hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara bersama bapak Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, beliau mengatakan:

> "Setelah menganalisis capaian pembelajaran langkah selanjutnya yaitu saya nentuin tujuan pembelajaran agar tahu target yang dicapai semisal *"peserta didik diharapkan bisa menjelaskan, memahami, atau mempraktikkan sesuatu"* supaya arah pembelajarannya ngga ngambang".[5]

Dalam perumusan tujuan pembelajaran bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam juga menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kondisi lingkungan sekitar, dan nilai-nilai agama yang menjadi dasar pendikan di sekolah, penyesuaian ini penting agar materi yang diajarkan benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.[6]

Dengan merumuskan tujuan yang mempertimbangkan nilai-nilai keagamaan dan lingkungan sosial peserta didik, guru turut berkontribusi dalam menanamkan nilai dan sikap positif dalam proses pembelajaran,

[5] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[6] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

melalui tujuan pembelajaran tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk memahami konsep, tetapi juga untuk mempraktikkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, tanggung jawab, dan empati. Ini selaras dengan prinsip Bonwell kedua yang menekankan bahwa pembelajaran aktif harus mendorong terbentuknya karakter dan sikap positif pada peserta didik.[7]

3. Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran maka langkah selanjutnya yaitu guru membuat alur tujuan pembelajaran sebagai langkah-langkah sistematis yang akan dilalui peserta didik dari awal hingga mencapai capaian pembelajaran, guru mengklasifikasikan materi mulai dari yang paling sederhana menuju materi yang lebih kompleks serta menerapkan berbagai metode yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan wawancara bersama Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I mengatakan bahwa:

> "Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, saya membagi materi menjadi bagian-bagian kecil dari materi yang mudah ke yang sulit, terus saya buat langkah-langkah kegiatan mulai dari awal, inti, sampai penutup yang tentunya melibatkan siswa agar mereka mau aktif di kelas".[8]

Penyusunan alur tujuan pembelajaran dalam modul ajar guru merumuskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dalam praktiknya guru merancang kegiatan mulai dari pendahuluan, inti, hingga penutup, dengan penekanan pada keterlibatan aktif peserta didik di setiap tahapannya

---

[7] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

[8] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

agar peserta didik tidak hanya pasif mendengarkan tetapi aktif dan semangat sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.[9]

Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selalu menggunakan metode yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif, meskipun tidak ada kebijakan khusus dari kepala sekolah mengenai metode pembelajaran apa yang harus dipakai oleh guru Pendidikan Agama Islam, tetapi kepala sekolah mengatakan bahwa metode pembelajaran harus tetap disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, kepala sekolah juga membebaskan guru dalam memakai metode pembelajaran apapun selagi metode pembelajaran tersebut tidak menyimpang.[10]

Adapun metode yang diterapkan bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran diantaranya metode *small group discussion*, *the power of two*, dan *problem based learning*, yang tentunya pemilihan beberapa metode tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik serta relevansi materi yang akan disampaikan.[11] Penggunaan metode-metode ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan materi ajar secara efektif, tetapi juga untuk

[9] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[10] Wawancara dengan Hadi M. Yunus Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[11] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

mendorong keterlibatan aktif, serta memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran.

Setelah selesai menyusun alur tujuan pembelajaran membuat asesmen merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui asesmen, guru dapat mengetahui perkembangan kompetensi peserta didik, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[12]

Dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran, guru secara jelas memilih metode yang mendorong keaktifan peserta didik, seperti *small group discussion, the power of two, problem based learning,* dan *practice rehearsal pairs.* Metode ini melibatkan peserta didik dalam diskusi, pemecahan masalah, dan praktik, sehingga mereka berperan aktif. Hal ini sesuai dengan aspek strategi pembelajaran aktif menurut Bonwell ketiga yang menekankan bahwa peserta didik harus aktif tidak boleh pasif.[13]

Selain itu dalam perencanaan yang disusun guru PAI dalam modul ajar menggunakan metode *problem based learning* secara langsung menantang peserta didik untuk menganalisis persoalan, menyusun argumen, dan mencari solusi. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mengevaluasi informasi, dan mengambil keputusan berdasarkan

[12] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[13] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

pemahaman. Hal ini sejalan dengan teori Bonwell keempat yang menekankan pentingnya berpikir kritis dalam pembelajaran aktif.[14]

Pada akhir proses penyusunan modul, guru menyiapkan asesmen sebagai bagian penting dalam pembelajaran, asesmen tidak hanya berupa tes, tetapi juga observasi terhadap sikap dan keterampilan peserta didik selama kegiatan berlangsung. Guru menggunakan hasil asesmen untuk memberikan umpan balik, baik berupa pujian, arahan, maupun pendampingan lanjutan. Ini menunjukkan adanya umpan balik yang seimbang antara guru dan pserta didik sesuai dengan prinsip Bonwell kelima tentang pentingnya umpan balik yang seimbang.[15]

B. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dalam pelaksanaan itu menunjukkan penerapan langkah langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh untuk menyediakan pengalaman belajar yang berpusat pada peserta didik dan dalam proses itu dapat dilihat bagaimana teknik guru menerapkan strategi pembelajaran yang menuntut adanya keaktifan para peserta didik dengan metode, media dan strategi yang tepat dalam menyajikan

[14] Bonwell and Eison.
[15] Bonwell and Eison.

materi pelajaran sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.[16]

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara dilakukan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif oleh guru PAI guna meningkatkan pemahaman serta motivasi belajar peserta didik. Bapak M. Imam Afanzi, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

> "Saya sering menggunakan beberapa metode pembelajaran aktif adapun diantaranya seperti *reading aloud, the power of two, problem based learning,* dan lain sebagainya".[17]

Saat pelaksanaan, guru tidak hanya menerapkan metode yang mendorong peserta didik untuk aktif tetapi juga harus mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik seperti dengan memberikan penguatan emosional atau menciptakan lingkungan yang nyaman.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan guru PAI di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara beliau membagi tahapan-tahapan dalam proses pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran aktif menjadi tiga bagian adapun diantaranya:[18]

---

[16] Rahmat Efendi, Moh. Masrur, and Moh. Masrur, "Implementasi Strategi *Active Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sdit Baitul Jannah Bandar Lampung," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 1 (2020): 40–45, https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i1.45.

[17] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[18] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

1. Kegiatan Pendahuluan

Sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang positif, nyaman, dan menyenangkan, guru melaksanakan serangkaian kegiatan pendahuluan yang bertujuan untuk membangun kesiapan belajar peserta didik, baik secara mental, emosional, maupun spiritual, kegiatan ini menjadi fondasi penting sebelum peserta didik memasuki materi inti pembelajaran.

Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru PAI mengungkapkan:

> "Kalau di awal pelajaran tuh biasanya saya mulai dulu dari hal-hal yang ringan, kayak kasih salam, terus sapa anak-anak satu-satu sambil absen, habis itu biasanya kita doa bareng dulu biar belajarnya lancar, setelah itu baca Al-Qur'an bareng setengah jam karena kegiatan tadarus Al-Qur`an termasuk program wajib dari sekolah jadi dilaksanakan setiap pagi sebelum KBM".[19]

Kegiatan seperti menyapa peserta didik secara personal saat absen tidak hanya mempererat hubungan antara guru dan peserta didik, tetapi juga membangun rasa dihargai dan diperhatikan. Sementara itu, doa bersama memberikan ketenangan batin serta menjadi bentuk pembiasaan nilai religius dalam proses pembelajaran, adapun kegiatan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan selama 20 menit sebelum pembelajaran inti dimulai merupakan bagian dari program wajib sekolah, rutinitas ini tidak hanya memperkuat spiritual peserta didik, tetapi juga menumbuhkan sikap

[19] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

disiplin, kekhusyukan, dan kesiapan mental untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar secara optimal.

Sebelum memulai kegiatan inti, guru mengajukan pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas, hal tersebut untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik serta guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan pertanyaan pemantik yang merangsang hasrat ingin tahu peserta didik terhadap materi yang akan diajarkan.[20]

Setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan tersebut mencakup metode pembelajaran yang akan digunakan, serta aktivitas yang akan dilaksanakan, seperti diskusi kelompok, presentasi, bermain peran, pembelajaran berbasis kelompok, maupun praktik, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri secara mental sekaligus memahami arah, tujuan, serta tahapan proses pembelajaran yang akan berlangsung.[21]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pendahuluan yang dilakukan, guru tidak langsung menyampaikan materi melainkan membangun suasana belajar melalui salam, doa, dan kegiatan tadarus yang membantu menyiapkan mental peserta didik. Selanjutnya,

[20] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[21] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

guru mengajukan pertanyaan awal yang relevan dengan materi untuk membangkitkan ketertarikan peserta didik terhadap materi dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik sejak awal. Guru juga menjelaskan metode dan aktivitas pembelajaran seperti diskusi dan praktik, sehingga peserta didik memahami arah dan tujuan pembelajaran. Pendekatan ini menunjukkan bahwa guru lebih fokus pada proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Hal tersebut dapat dilihat bahwa dalam kegiatan pendahuluan ini merupakan implementasi nyata dari teori Bonwell poin pertama, yaitu menekankan dan berfokus pada proses pembelajaran.[22]

2. Kegiatan Inti

Setelah guru melakukan apersepsi awal untuk menghubungkan pengetahuan peserta didik dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya guru mulai menjelaskan inti materi pembelajaran secara sistematis dan komunikatif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara yang mana pada kegiatan inti terlihat guru menggunakan metode pembelajaran *problem based learning* yang pada proses pembelajarannya peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk diberikan suatu masalah seperti permasalahan konflik agama di lingkungan sekitar melalui diskusi kelompok, peserta

[22] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

didik diajak untuk menganalisis masalah dan merumuskan solusi yang mencerminkan sikap toleransi, setelah diskusi selesai kemudian guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok tersebut untuk mempresentasikan hasil diskusinya kedepan, kemudian guru mewajibkan kelompok yang lain untuk menanggapi, hal tersebut dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi, serta memperkuat pemahaman terhadap materi.[23]

Selain itu, guna memberikan kesempatan yang merata bagi seluruh peserta didik untuk mengemukakan pendapat, dalam proses pembelajaran guru menerapkan strategi *The Power Of Two* dalam pelaksanaannya, Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

> "Saya biasanya menggunakan metode *the power of two* agar mereka semua bisa untuk mengemukakan pendapat, biasanya jawaban mereka macem-macem, nah dari situ saya tambahin penjelasan, jadi pembahasannya makin nyambung sama nilai-nilai di materi".[24]

Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi tersebut tidak hanya mendorong partisipasi aktif peserta didik, tetapi juga memperkaya diskusi kelas dengan beragam pandangan yang muncul secara alami dari hasil pemikiran peserta didik sendiri.

Dengan adanya metode pembelajaran yang beragam dapat membuat peserta didik senang dan termotivasi dalam belajar khususnya pada mata

[23] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[24] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 30 April 2025

pelajaran PAI, hal tersebut sejalan dengan dengan pernyataan peserta didik yang mengatakan bahwa mereka lebih senang jika metode pembelajarannya diskusi atau kelompok dengan teman-teman karena merasa tidak bosan dan mereka merasa tugasnya lebih mudah dikerjakan apabila dikerjakan bersama sehingga ketika mereka ingin mengajukan pendapatnya mereka tidak malu karena hampir semua teman-temannya maju kedepan untuk mempresentasikan hasil diskusinya.[25]

Pada ada saat proses pembelajaran guru juga sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dimulai dari hal-hal kecil seperti guru datang ke kelas tepat waktu dan berperilaku sopan, selain itu guru juga sering memberikan kisah-kisah inspiratif dari tokoh besar yang kisahnya dapat diteladani sehingga mudah diingat dan bisa jadi motivasi peserta didik setiap kali peserta didik menunjukkan sikap positif guru memberikan apresiasi dalam bentuk pujian agar peserta didik termotivasi untuk selalu berbuat baik.[26]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dilihat bahwa dalam pelaksanaanya guru menggunakan beberapa metode yang dapat mendorong peserta didik aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan pemantik, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok. Kegiatan seperti ini menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan

[25] Wawancara Peserta Didik Kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[26] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

partisipatif. Sehingga hal tersebut sejalan dengan teori Bonwell tentang aspek-aspek yang terdapat dalam strategi pembelajaran aktif bahwa dalam proses pembelajaran peserta didik diharuskan untuk aktif tidak boleh pasif.[27]

Selain itu dalam proses pembelajarannya guru tidak lupa untuk menyisipkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan belajarnya sesuai wawancara dengan Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I mengatakan:

> "Saya selalu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, saya usahain buat jadi contoh yang baik di depan siswa. Misalnya, saya datang tepat waktu, jujur, dan sopan. Karena saya percaya, siswa lebih gampang nyontoh perilaku daripada cuma mendengarkan teori".[28]

Hal tesebut diperkuat oleh hasil observasi pada saat waktu istirahat sudah selesai terdapat dua peserta didik yang datang terlambat masuk kelas, beliau menegur dengan cara yang baik dan mengingatkan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai seorang pelajar.[29] Hal ini mampu membangun kepercayaan diri peserta didik dan memotivasi mereka untuk berperilaku baik yang sejalan dengan aspek strategi pembelajaran aktif

[27] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

[28] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[29] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

menurut Bonwell poin ke tiga yaitu memberikan perubahan sikap kearah yang lebih positif pada peserta didik.[30]

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya diminta untuk memperhatikan dan menerima informasi dari guru tetapi juga diajak untuk berpikir secara mendalam melaui metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tanya jawab, peserta didik dilatih untuk menganalisis suatu masalah melihatnya dari berbagai sudut pandang, serta mencari solusi yang logis dan sesuai dengan kenyataan di sekitar mereka.

Kegiatan seperti penjelasan diatas membantu peserta didik untuk memahami materi secara lebih menyeluruh karena mereka terlibat langsung dalam proses berpikir, guru juga berperan aktif dalam mengarahkan dan menggali pemikiran peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan lanjutan yang membuat peserta didik berpikir lebih jauh.[31] Hal ini sejalan dengan aspek strategi pembelajaran aktif menurut Bonwell poin keempat bahwa peserta didik lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, dengan cara ini kemampuan berpikir kritis dan evaluatif peserta didik semakin berkembang, sehingga mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga

[30] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

[31] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

mampu menghubungkannya dengan situasi nyata yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.[32]

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan ini guru memanfaatkan akhir sesi pembelajaran sebagai momen refleksi bersama peserta didik, berdasarkan hasil observasi guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari, selain itu guru memberikan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan pendapat mengenai pengalaman belajar mereka, proses ini merupakan bentuk refleksi dua arah yang tidak hanya membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pembelajaran tapi juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tentang cara mereka belajar.[33]

Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

> "Saya percaya, apresiasi itu penting nggak selalu harus berupa hadiah, kadang cukup dengan pujian atau pengakuan di depan kelas, dengan adanya apresiasi kepada siswa yang terlibat aktif, maka siswa dapat termotivasi untuk tambah giat dalam belajar".[34]

Pemberian apresiasi kepada peserta didik yang telah terlibat aktif dalam pembelajaran serta menunjukkan sikap positif dan semangat belajar, dapat membangun motivasi dan rasa percaya diri mereka. Hal ini

---

[32] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

[33] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[34] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidkan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

menunjukkan bahwa apresiasi memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi dan perkembangan belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup pembelajaran, guru memanfaatkan waktu untuk melakukan refleksi bersama peserta didik, guru tidak hanya memandu peserta didik untuk menyusun kembali inti materi, tetapi juga membuka ruang bagi mereka untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman selama proses belajar berlangsung. Hal ini sejalan dengan aspek strategi pembelajaran menurut Bonwell poin ke lima yang mencerminkan terjadinya dimana pendidik dan peserta didik berinteraksi secara timbal balik.[35]

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahhwa guru PAI SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara melakukan pelaksanaan sesuai dengan rencana yang disusun dalam modul ajar hal tersebut sesuai dengan aspek-aspek strategi pembelajaran aktif menurut Bonwell.

C. Evaluasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara

Evaluasi memegang peranan penting sebagai alat ukur keberhasilan strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti, pelaksanaan evaluasi

[35] Bonwell and Eison, *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports.*

pembelajaran oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Takhassus Al-Qur'an Sadamiyyah Bangsri Jepara tidak hanya dilakukan pada akhir pembelajaran atau semester, tetapi juga secara berkelanjutan, evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana strategi pembelajaran aktif yang diterapkan mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik.

Bapak M. Imam Afanzi, S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

> "Saya mengevaluasi dengan memperhatikan antusias dan semangatnya siswa, jika mereka menunjukkan hal itu bisa diartikan kalau metode pembelajaran yang saya pakai itu efektif, kemudian saya lihat dari tingkah laku siswa pada saat pembelajaran terutama pada saat diskusi, anak-anak tuh biasanya antusias banget mba, mereka ngga cuma jawab pertanyaan tapi juga nanya balik".[36]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa dalam menilai keterlibatan peserta didik, guru mengamati langsung bagaimana peserta didik berperan aktif, bersungguh-sungguh, dan semangat saat belajar di kelas, dari penuturan beliau, mayoritas peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, meskipun masih terdapat beberapa yang kurang aktif atau tidak fokus, ini menjadi tantangan yang terus diupayakan oleh guru melalui berbagai strategi untuk menjaga keterlibatan seluruh peserta didik.

Peneliti juga menemukan bahwa guru tidak hanya menilai dari hasil akademik, tetapi juga memperhatikan proses, seperti keaktifan saat berdiskusi, keberanian menjawab dan bertanya, serta ketekunan dalam menyelesaikan tugas, evaluasi juga mencakup pengamatan terhadap perubahan sikap dan

[36] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

peningkatan kepercayaan diri peserta didik, terutama saat mereka mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas, bahkan peserta didik yang sebelumnya pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih baik.[37]

Selain guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah juga berperan aktif dalam proses evaluasi, Bapak Hadi M. Yunus, S. Pd.I selaku kepala sekolah SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara mengatakan:

> "Saya mengevaluasi proses pembelajaran guru melalui rapat rutinan, saya juga melihat langsung di kelas buat lihat langsung gimana interaksi antara guu dan siswa serta apakah metode yang dipakai efektif atau tidak".[38]

Dengan adanya rapat rutin kegiatan ini menjadi tempat bagi para guru untuk berdiskusi, menyampaikan hasil pembelajaran, membicarakan masalah yang dihadapi di kelas, dan bersama-sama mencari solusi yang lebih baik.

Dalam menganalisis evaluasi, peneliti menggunakan aspek motivasi belajar menurut Cherniss dan Goleman. Berikut penjabaran berdasarkan temuan di lapangan:[39]

1. Kesenangan kenikmatan untuk belajar

   Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat bahwa suasana kelas yang diciptakan oleh guru cenderung santai dan menyenangkan, khususnya ketika pembelajaran dilaksanakan melalui metode diskusi dan

[37] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

[38] Wawancara dengan Hadi M. Yunus Kepala Sekolah SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tangfgal 03 Mei 2025

[39] Chernis and Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace San*.

kerja kelompok, suasana ini memberikan dampak positif terhadap kenyamanan belajar peserta didik, mereka tampak lebih rileks, tidak tertekan, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung.[40]

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara peserta didik yang mengatakan bahwa:

> "Saya paling seneng kalau ada diskusi atau kerja kelompok soalnya bisa belajar bareng temen, kalau ada yang nggak ngerti bisa langsung tanya sama pak Imam".[41]

Situasi ini mencerminkan bahwa guru berhasil membangun lingkungan pembelajaran yang positif, di mana peserta didik merasa aman secara psikologis untuk mengungkapkan pendapat dan berinteraksi, suasana kelas yang hidup dan kondusif tersebut tidak hanya mendukung terciptanya kesenangan dalam belajar, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Orientasi terhadap penguasaan materi

Orientasi terhadap penguasaan materi merupakan fokus pada proses belajar, peningkatan pemahaman, daripada hasil akhir.

Bapak M. Imam Afanzi, S. Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

> "Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti *Problem Based Learning*, *The Power of Two*, dan *Small Group Discussion* itu sangat membantu siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, mereka saya ajak untuk menyelesaikan masalah, berpikir kritis, dan

[40] Observasi di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[41] Wawancara Peserta Didik Kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

> mengemukakan pendapat secara aktif dalam diskusi, jadi mereka tidak hanya mendengarkan, tapi juga ikut berpikir dan berkontribusi".[42]

Bentuk orientasi peserta didik terhadap penguasaan materi pada saat observasi yaitu selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru konsisten mengarahkan peserta didik agar tetap fokus pada inti materi, setiap pertanyaan, diskusi, dan kegiatan praktik selalu dikaitkan kembali dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak hanya berjalan sistematis, tetapi juga memastikan bahwa peserta didik memahami arah materi yang sedang dipelajari.

Guru tidak hanya berfokus pada pencapaian hasil akhir berupa nilai atau penyelesaian tugas, tetapi lebih menekankan pada proses pemahaman konseptual yang bermakna. Hal ini tercermin dari bagaimana guru memfasilitasi peserta didik dalam menggali permasalahan serta mendorong mereka untuk menyampaikan pendapat secara argumentatif, hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki orientasi yang kuat terhadap penguasaan materi secara mendalam, bukan sekadar hafalan atau pengulangan informasi.

Dari hasil evaluasi, strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru tidak hanya mampu meningkatkan partisipasi peserta didik, tetapi juga berkontribusi pada pencapaian berprikir kritis pada peserta didik.

[42] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

3. Muncul hasrat ingin tahu peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara guru mengamati peserta didik selama kegiatan diskusi di kelas, peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, tidak hanya dalam menjawab pertanyaan, tetapi juga melalui inisiatif bertanya balik dan mengembangkan topik diskusi.[43]

Hal ini diperkuat dengan pernyataan peserta didik yang mengungkapkan bahwa:

> "Saya jadi lebih semangat dan termotivasi buat belajar PAI soalnya setiap belajar PAI tuh kayak ada hal baru kadang metodenya beda-beda, jad nggak bosen".[44]

Guru membuat pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa menyenangkan, sehingga peserta didik merasa lebih bersemangat dan termotivasi karena pembelajaran disajikan dengan cara yang menarik dan mendorong keingintahuan mereka terhadap materi.

Selain itu guru juga memberikan pertanyaan pemantik yang berkaitan dengan materi untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, serta membangkitkan minat dan motivasi belajar dengan kegiatan interaktif diawal pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi saat pelajaran dimulai guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik *"kalian pernah nggak berteman dengan orang yang beda agama? gimana rasanya?"* pertanyaan

[43] Wawancara dengan M. Imam Afanzi Guru Pendidikan Agama Islam SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara

[44] Wawancara Peserta Didik kelas VIII SMP Takhassus AL-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 03 Mei 2025

itu membuat peserta didik tertarik dan mulai bercerita, karena merasa dekat dengan topiknya, peserta didik jadi penasaran dan ingin tahu lebih banyak tentang materi toleransi dalam Islam.[45]

Hal ini bertujuan agar peserta didik penasaran, tertarik, dan terdorong untuk mencari tahu lebih dalam tentang materi yang akan dipelajari yang merupakan inti dari hasrat ingin tahu dalam motivasi belajar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif tidak hanya melibatkan peserta didik secara fisik dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga secara kognitif dan afektif, rasa ingin tahu yang muncul secara alami merupakan indikator bahwa peserta didik telah terlibat dalam proses berpikir kritis dan reflektif.

4. Keuletan dan keterlibatan tinggi pada tugas

Pada tahap evaluasi pembelajaran guru melihat tentang bagaimana cara peserta didik mengerjakan tugas apakah mereka tekun, tidak mudah menyerah, aktif terlibat, usaha terus-menerus walau sulit, aktif berdiskusi, atau mengulang belajar sampai paham.

Berdasarkan hasil observasi peneliti mencatat bahwa dalam pelaksanaan tugas kelompok, peserta didik menunjukkan tingkat keuletan dan keterlibatan yang tinggi, meskipun menghadapi tantangan dalam memahami materi, mereka tidak menunjukkan sikap menyerah, melainkan terus berusaha mencari solusi, beberapa peserta didik terlihat aktif bertanya

[45] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompok, dan melakukan pengulangan belajar hingga benar-benar memahami materi yang diberikan.[46]

Selain itu hal yang menarik berdasarkan observasi peneliti, sejumlah peserta didik yang sebelumnya dikenal pasif dan pendiam mulai menunjukkan perubahan perilaku, mereka tampak lebih percaya diri saat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga mampu membangun keberanian dan rasa percaya diri peserta didik melalui dukungan sosial dari kelompoknya.[47]

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang digunakan guru mampu mendorong peserta didik untuk lebih tekun, terlibat secara langsung, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas, sesuai dengan aspek motivasi belajar menurut Cherniss & Goleman.[48]

5. Orientasi terhadap tugas-tugas

Pada saat evaluasi yang dilakukan guru yaitu melihat Kesadaran, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam menyelesaikan tugas ini mencakup sikap dan niat peserta didik terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik tahu apa yang harus dikerjakan, mengapa itu penting, dan berkomitmen menyelesaikannya.

---

[46] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[47] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 25 April 2025

[48] Chernis and Goleman, *The Emotionally Intelligent Workplace San*.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok maupun individu, membawa buku sesuai pelajaran, menyelesaikan tugas tepat waktu menunjukkan bahwa mereka sudah menyadari tanggung jawabnya sebagai peserta didik, guru memberikan apresiasi terhadap peserta didik yang melaksanakan tugas dengan baik.[49]

Orientasi terhadap tugas mencerminkan adanya kesadaran, kedisiplinan, dan tanggung jawab peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran secara penuh yang menjadi dasar keberhasilan dalam proses belajar.

[49] Observasi kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur`an Sadamiyyah Bangsri Jepara, pada tanggal 30 April 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan strategi pembelajaran aktif dilakukan secara sistematis oleh guru Pendidikan Agama Islam melalui penyusunan modul ajar yang mencakup capaian pembelajaran, tujuan, dan alur pembelajaran. Hal ini menjadi pondasi awal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna.
2. Penerapan strategi pembelajaran aktif melibatkan berbagai metode seperti *reading aloud*, *the power of two*, *problem based learning*, *role playing,* dan *practice rehearsal pairs* yang bertujuan untuk menumbuhkan keterlibatan peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Strategi ini berhasil meningkatkan partisipasi peserta didik,membangun suasana kelas yang interaktif, dan menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi.
3. Evaluasi pembelajaran dilakukan guru secara berkelanjutan melalui observasi terhadap partisipasi peserta didik, penilaian formatif dan sumatif, serta refleksi kelas. Evaluasi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif secara nyata mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, baik dari aspek kesenangan belajar, orientasi terhadap penguasaan materi, hasrat ingin tahu, keuletan dan keterlibatan mengerjakan tugas, serta orientasi terhadap tugas-tugas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mengoptimalkan penerapan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti:

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memvariasikan strategi pembelajaran aktif agar tidak monoton dan tetap relevan dengan perkembangan peserta didik, guru juga perlu melakukan refleksi dan penyesuaian secara berkala agar pembelajaran tetap efektif.
2. Pihak Sekolah penting untuk mendukung guru dalam pelaksanaan strategi pembelajaran aktif melalui pelatihan, penyediaan media pembelajaran yang memadai, dan kebijakan yang fleksibel terhadap penerapan metode yang inovatif.
3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan memberikan gambaran menyeluruh terhadap perkembangan motivasi belajar peserta didik. Untuk itu, penting menjaga konsistensi dalam melakukan evaluasi, tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan partisipatif sebagai tolok ukur keberhasilan strategi pembelajaran aktif.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti kuantitatif, agar hasilnya bisa lebih terukur. Seperti “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran PAI Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Selain itu, penelitian bisa dilakukan pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk melihat keefektifan strategi pembelajaran aktif dalam konteks yang

lebih luas. Penelitian juga dapat difokuskan pada kendala yang dihadapi guru saat menerapkan strategi ini serta bagaimana cara mengatasinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abror, Maulana Nashrul. "Implementasi Metode Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama." *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices* 07, no. 01 (2023): 145–155.

Afri Naldi, Reval Oktaviandry, and Gusmaneli Gusmaneli. "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Fokus Peserta Didik." *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (2024): 133–140. https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i2.2938.

Agus Dwi Santosa, and Nuril Laila Alhidayah. "Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MA Ma'arif Udanu Blitar." *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2022): 138–157.

Ardiansyah, Risnita, and M.Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (2023): 1–9.

Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12 (2018): 117–134.

Ayatullah. "Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Arzusin Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar* 2, no. April 2022 (1854): 205–221.

Basten, Hengky Leo Van, and Nur Jannah. "Penggunaan Model Active Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Di Era Digital Pada Pembelajaran Fiqih Di Samakkee Islam Wittaya School Thailand" 4 (2024): 770–783.

Bonwell, Charles C., and James A. Eison. *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports. ASHE-ERIC Higher Education Report*, 1991.

Bonwell, Charles C, and James A. Eison. "Active Learning : Creating Excitement in the Classroom." *Learning* 80819, no. 719 (2000): 1–6. http://www.ydae.purdue.edu/lct/hbcu/documents/Active_Learning_Creating_Excitement_in_the_Classroom.pdf.

Budio, Sesra. "Strategi Manajemen Sekolah" 2, no. 2 (2019): 56–72.

Chernis, C., and D. Goleman. *The Emotionally Intelligent Workplace San*. Fransisco: Jossey Bass a Willey Company, 2001.

Effendi, Mukhlison. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2016): 283–309. https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.563.

Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2018): 172. https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838.

Fadjarajani, Siti, Ely Satiyasih Rosani, Siti Patimah, Fahrina Yustiasari Liriwati, Nasrullah, and Ana Sriekaningsih. "Metodologi Penelitian Pendekatan Multidisipliner." Gorontalo: Ideas Publishing, 2020.

Fauzia, Aini Nur. "Implementasi Metode Pembelajaran E-Learning Dan Active Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP N 1 Pulokulon." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

Ferdinand, Albert. *Implementasi Strategi Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sma Madania Bogor*, 2014.

Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam Pengertian Tujuan Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 79–90.

Harahap, Neni Fitriana, Dewi Anjani, and Nabsiah Sabrina. "Analisis Artikel Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa." *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 1, no. 3 (2021): 198–203. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.121.

Hayyi, Abdul, Universitas Islam, Negeri Sultan, Aji Muhammad, and Idris Samarinda. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Di Samarinda" XII (2023): 261–273.

Jannah, Saniatu Nisail, and Uep Tatang Sontani. "Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 1 (2018): 210. https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457.

Kusuma, Ria Nata, and Nurul Latifatul Inayati. "Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mata Pelajaran PAI Di SMP Muhammadiyah 7 Banyudono," 2023, 1377–1390. https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.3854.

Mansyur, Zulkifli. "Hakikat Transfer Of Learning Dan Aspek-Aspek Yang Mempengaruhinya" 12 (n.d.): 146–159.

Maulana, Noval. "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran PAI Di SMKN 1 Banda Aceh," 2023.

Mulyaningsih, Indrati Endang. "Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 20, no. 4 (2014): 441–451. https://doi.org/10.24832/jpnk.v20i4.156.

Musthofa, Khoirul. "Penereapan Metode Active Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Babat Lamongan" 49 (2008): 69–73.

Nasikhah, Umi. "Strategi Pembelajaran Aktif Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Di Kelas." *Jurnal Keguruan Dan Pendidikan Islam* 1 (2023):

51–64. http://ojs.iaisambas.ac.id/index.php/Tarbiya_Islamica/index.

Nasution, Wahyudin Nur. *Strategi Pembelajaran*. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 3. Medan: Perdana Publishing, 2017.

Nur Jannah, Endah Syamsiyati. "Penerapan Metode Pembelajaran 'Active Learning-Small Group Discussion' Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran." *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2019): 19–34. https://doi.org/10.36088/fondatia.v3i2.219.

Primadoniati, Anna. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Di SMPN 2 Ulaweng Kabupaten Bone." *Jurnal Al-Qayyimah* 2, no. 2 (2020): 40–55. https://doi.org/10.30863/aqym.v2i2.650.

Rahmat Efendi, Moh. Masrur, and Moh. Masrur. "Implementasi Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Baitul Jannah Bandar Lampung." *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* 4, no. 1 (2020): 40–45. https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v4i1.45.

Riadi, Muchlisin. "Model Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here." Kajianpustaka.com. Accessed April 14, 2025. https://www.kajianpustaka.com/2022/09/model-pembelajaran-everyone-is-teacher.html.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374.

Saidek, Rini; Abd. Rahim. "Metode Pembelajaran Aktif (Active Learning) Pada Mata Pelajaran Al_Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Kuala Tungkal." *Jurnal Aktualita* 9 (2018): 1–16.

Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. *Pustaka Ramadhan, Bandung*. Vol. 1, 2017. https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf.

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2012.

Silberman, M. *Active Learning 101 Cara Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: YAPPENDIS, 2009.

Siregar, Hilda Darmaini, Zainal Efendi Hasibuan, U I N Syekh, Ali Hasan, and Ahmad Addary. "Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi Siswa Dengan Berbagai Karakteristiknya , Tujuan , Materi , Alat Ukur Keberhasilan , Termasuk Jenis." *Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi* 2, no. 5 (2024): 132–133.

Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. *Penerbit*

Alfabeta, 2010.

Suhadak, Muhammad, Ihsan Dacholfany, and Dwi Istiqomah. "Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang." *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akutansi* 3, no. 2 (2024): 800–815.

Sulung, Undari, and Mohammad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

Supriatna, Nana, Hasyim Asy'ari, and M Afif Zamroni. "Implementasi Active Learning Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Negeri Tegalwaru Purwakarta." *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaaan* 4, no. 1 (2024): 146–162. https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1587.

Suyadi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tjahjono, A B, M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, and S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=MN_rEAAAQBAJ.

Umar, Mardan, and Feiby Ismail. "Buku Ajar Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar Bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)." *Cv. Pena Persada*, 2020, 18.

Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*. 1 Cet.7. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya., 2006.

Wijoyo, Hadion, and Haudi Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Tangerang: CV Insan Cendekia Mandiri, 2021.

Zaini, Hisyam. "Strategi Pembelajaran Aktif, Implementasi Dan Kendalanya Di Dalam Kelas." *Seminar Lokakarya Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS*, 2009.

Zaini, Hisyam, Bermawi Munthe, and Sekar Ayu Aryani. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.